

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dalam perkembangan bisnisnya melakukan berbagai strategi perusahaan yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh dan berkembang ditengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan *go public* adalah strategi diversifikasi. Dengan adanya diversifikasi perusahaan dapat memperluas usahanya dengan membuka anak perusahaan baik dengan bidang bisnis yang masih berhubungan dengan bisnis sebelumnya ataupun bidang bisnis yang sama sekali tidak berhubungan dengan bisnis sebelumnya.

Strategi diversifikasi mempunyai peran yang sangat besar bagi perusahaan untuk menentukan perilaku perusahaan, karena semakin perusahaan tersebut mempunyai banyak pesaing maka perusahaan itu akan semakin berkembang dan perusahaan dapat memperoleh laba yang besar. Selain untuk menentukan perilaku perusahaan, diversifikasi dapat digunakan untuk mendapatkan kekuatan pasar, kekuatan pasar terjadi jika perusahaan dapat menjual produk – produknya diatas tingkat persaingan yang ada atau mengurangi biaya aktivitas primer dan pendukungnya dibawah tingkat kompetitif atau keduanya (Hitt *et al*, 2001:260).

Banyak penelitian diversifikasi yang masih memperdebatkan apakah pengaruh diversifikasi dapat berdampak positif atau negatif pada nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang menemukan bahwa diversifikasi dapat meningkatkan

nilai perusahaan seperti menurut Amit & Livnat, 1988; Rumelt, 1974 dan Aisjah, 2009 dalam Umrie & Yuliani, 2013, yang menemukan bahwa peningkatan profitabilitas lebih tinggi secara rata-rata bagi perusahaan yang melakukan diversifikasi *related* dibandingkan perusahaan yang tidak terdiversifikasi, Menurut Pandya dan Rao (1998) dalam Hutagalung dan Vera (2014) menemukan bahwa secara rata-rata perusahaan yang melakukan diversifikasi mempunyai kinerja yang baik. Menurut Gunarsih (2004) dalam Kurniasari (2014) menemukan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Namun ada juga beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa diversifikasi dapat menurunkan nilai perusahaan, seperti menurut Berger & Ofek, 1995 dalam Umrie & Yuliani, 2013, yang mengungkapkan bahwa nilai perusahaan lebih kecil dibandingkan perusahaan yang beroperasi pada segmen tunggal. Selisih nilai (*value loss*) berkisar 13%-15%, dalam hal ini selisih nilai akan berkurang apabila perusahaan melakukan diversifikasi pada *related diversification*. Selain itu pada penelitian Harto (2005), menyatakan bahwa keuntungan (*profit*) yang diterima perusahaan dan nilai perusahaan (*excess value*) tidak dipengaruhi oleh strategi diversifikasi.

Penelitian Umrie & Yuliani (2013) menemukan hasil bahwa semakin luas perusahaan melakukan diversifikasi maka nilai perusahaan pun akan semakin meningkat, semakin tinggi perusahaan melakukan strategi diversifikasi maka semakin besar pula *financing mix* yang digunakan, akan tetapi semakin besar *financing mix* yang digunakan maka nilai perusahaan dapat menurun, serta ditemukan juga bahwa *financing mix* berperan sebagai pemediasi parsial antara

diversifikasi terhadap nilai perusahaan. *Financing mix* adalah kata lain dari struktur modal atau bauran pendanaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal (ekuitas) yang dapat mempengaruhi laba yang didapat oleh perusahaan.

Dalam melakukan diversifikasi, alokasi modal biasanya didistribusikan secara efisien. Modal didistribusikan secara efisien karena para investor berusaha membeli saham-saham ekuitas perusahaan yang memiliki nilai arus kas masa depan yang tinggi. Modal dialokasikan tidak hanya melalui ekuitas, tapi juga melalui utang maka dari itu perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi memilih untuk mendistribusikan modal ke setiap divisi untuk menciptakan nilai bagi seluruh perusahaan, karena dengan melakukan pendistribusian ke divisi yang lain dapat memberikan keuntungan dari alokasi pasar modal (Hitt *et al*, 2001:265)

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan daya saing perusahaan dan strategi diversifikasi, karena hal - hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya perusahaan. Selain daya saing perusahaan, diversifikasi dapat berpengaruh pada nilai perusahaan dengan adanya kekuatan pasar yang lebih besar dari pada pesaing. Perusahaan yang melakukan diversifikasi berharap dengan meningkatkan daya saing dan dengan menggunakan kekuatan pasar dapat menghasilkan laba dan mengurangi risiko perusahaan (Hitt *et al*, 2001:260).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Umrie & Yuliani (2013) yang menemukan bahwa semakin luas perusahaan melakukan diversifikasi maka nilai perusahaan semakin meningkat, semakin tinggi diversifikasi yang dilakukan maka

nilai penggunaan *financing mix* semakin besar , namun penggunaan *financing mix* yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, dan penelitian ini juga menemukan bahwa *financing mix* berperan sebagai pemediasi parsial pengaruh diversifikasi terhadap nilai perusahaan, dengan perusahaan *go public secondary sectors* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek pengamatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh diversifikasi terhadap nilai perusahaan dan peran *financing mix* sebagai pemediasi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan periode pengamatan yang digunakan. Objek penelitian yang sekarang adalah semua perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2010 – 2013. Pada tahun 2010 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif dari sektor-sektor ekonomi berbasis domestik, yaitu sektor pertanian, komunikasi, konstruksi, perdagangan, dan transportasi. Hal ini diperkuat dengan perkiraan yang dikeluarkan oleh *Consensus Economic Inc.* yang memperkirakan bahwa pertumbuhan Indonesia akan mencapai 5,4 persen pada tahun 2010. Namun pada 2013 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan. Setelah mencapai pertumbuhan ekonomi 6,5 persen pada tahun 2011, dan 6,23 persen pada tahun 2012, pada tahun 2013 Indonesia mengalami penurunan yaitu berada dibawah 6 persen. Oleh karena itu mengapa periode pengamatan dipilih pada tahun 2010 – 2013, dengan menggunakan metode *pooled data*, yaitu gabungan antara *time series* dan *crosssectional*, peneliti ingin meneliti apakah perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sebagian besar

merupakan perusahaan diversifikasi ikut mengalami gejolak pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan banyaknya perdebatan mengenai pengaruh diversifikasi pada nilai perusahaan dengan menggunakan *financing mix* (hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas) sebagai fokus penelitiannya, maka judul dari penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Diversifikasi dan *Financing Mix* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia).

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah diversifikasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah diversifikasi berpengaruh terhadap *financing mix*?
3. Apakah *financing mix* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *financing mix* berperan sebagai pemediasi pengaruh diversifikasi terhadap nilai perusahaan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji signifikansi pengaruh diversifikasi terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji signifikansi pengaruh diversifikasi terhadap *financing mix*.
3. Menguji signifikansi pengaruh *financing mix* terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji peran pengaruh *financing mix* sebagai pemediasi antara diversifikasi terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penelitian untuk menjadi referensi bagi peneliti diversifikasi perusahaan dan nilai perusahaan.

##### 2. Manfaat Praktis

Bagi investor, calon investor dan perusahaan, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi keuangan yang baik bagi perusahaan dan keputusan berinvestasi.

#### **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan skripsi

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori – teori yang mendukung penelitian ini yaitu mengenai: diversifikasi, laporan keuangan dan rasio keuangan, konsep struktur modal, konsep leverage, pengukuran *financing mix* dan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian dan kerangka konseptual.

**BAB III : METODA PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel. Variabel penelitian dan definisi operasional variabel. Lokasi dan waktu penelitian. Data dan prosedur pengumpulan data. Teknik analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi mengenai data penelitian, hasil penelitian meliputi analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan berganda, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t dan hasil pengujian dan pembahasan hipotesis.

**BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, keterbatasan, dan saran penelitian yang diajukan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian mendatang.